

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan diri merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial (Damayanti, 2010). Kebutuhan fisik harus dipenuhi terlebih dahulu karena merupakan kebutuhan dasar yang paling dibutuhkan, terutama dalam kebutuhan mandi. Kebutuhan mandi merupakan bagian dari perawatan tindakan memandikan pasien di tempat tidur yang bertujuan menghilangkan mikroorganisme yang menempel dan memberikan kesegaran, kenyamanan pada pasien. Perawatan mandi dilakukan secara menyeluruh dari semua perawatan tubuh dari ujung rambut sampai ekstermitas bawah (Andarmoyo, 2012). Persepsi pasien tentang pelaksanaan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri oleh perawat sebagian besar pasien menjawab tidak baik terhadap pelaksanaan mandi. Banyak faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebersihan diri terutama kebutuhan mandi, salah satunya adalah peran perawat sebagai pendidik (Andriani, 2016)

Peran sebagai pendidik ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari pasien setelah dilakukan pengajaran (Hidayat, 2011). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Hapsari (2013) dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu dengan memberikan penjelasan, menesehati, mengajarkan, dan memberikan contoh kepada pasien serta keluarga.

Keluarga menjadi sistem pendukung dalam kehidupan pasien yang sedang mengalami masalah kesehatan. Keluarga dapat membantu dalam memberikan pemenuhan kebutuhan mandi dalam kebersihan dirinya. Jadi dukungan keluarga diperlukan oleh pasien yang sedang sakit dan di rawat inap yang membutuhkan bantuan dan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan mandi setiap harinya untuk meningkatkan proses kesembuhan.

Dukungan keluarga masih sangat diperlukan oleh semua pasien selama perawatan di rumah sakit yaitu dalam pemenuhan kebersihan diri kebutuhan mandi walaupun sebagian besar dari mereka sudah dapat melakukan sendiri secara mandiri. Dukungan keluarga adalah suatu hal dalam berbagi informasi, interaktif bersama keluarga dan merencanakan dalam suatu perawatan itu sangat penting untuk keberhasilan pelaksana.

Berdasarkan penelitian dari Rahmatika (2012) menjelaskan bahwa dukungan keluarga akan tercipta bila hubungan interpersonal diantara mereka baik. Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan anggota keluarganya.

Studi pendahuluan di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga pada bulan November 2017 di beberapa ruangan rawat inap

yaitu ruangan Anggrek, Lavender, Menur, Dahlia dan Kenanga dalam pemenuhan kebersihan diri dalam kebutuhan mandi pada pasien rawat inap masih membutuhkan bantuan keluarga.

Dilakukan wawancara pada 10 pasien rawat inap pasien mengatakan bahwa selama pasien di rawat perawat kurang memberikan informasi tentang pentingnya kebutuhan mandi, perawat seringkali membagikan air seka di setiap ruangan, sesekali hanya mengingatkan waktu untuk seka/mandi kepada keluarga dan pasien. Perawat di ruangan dalam melaksanakan tindakan memandikan dibantu dengan asper yang ada di ruangan, hal ini dikarenakan beban kerja perawat di ruangan, kurangnya tenaga perawat tidak seimbang dengan jumlah pasien yang ada dalam satu shift kerja terutama pagi dan siang yang terbagi 3 tenaga perawat dan dibantu 1 asper dalam satu waktu shift dengan jumlah pasien yang rata-rata setiap harinya 15 pasien, serta dikarenakan perawat dalam melaksanakan tindakan memandikan dilakukan untuk kriteria pasien yang mengalami masalah kelemahan fisik selebihnya perawat menyerahkan ke pihak keluarga untuk melatih kemandirian pasien dan keluarga.

Keseluruhan dari proses memandikan pasien, seringkali dibantu oleh keluarga, dan ada beberapa keluarga sebagai penunggu pasien setelah dilakukan wawancara bahwa masih bingung dengan prosedur cara memandikan dan dalam pemenuhan kebersihan diri pada anggota keluarganya yang sakit, keluarga hanya sekedar membantu namun tidak memperhatikan keluhan pasien.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang peneliti uraikan diatas peneliti ingin meneliti tentang “peran perawat sebagai pendidik dan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan mandi pasien rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu rumah sakit di beberapa ruangan rawat inap dalam pemenuhan kebersihan diri dalam kebutuhan mandi pada pasien rawat inap masih membutuhkan bantuan keluarga. Selama pasien di rawat perawat kurang memberikan informasi tentang pentingnya kebutuhan mandi, perawat seringnya membagikan air seka di setiap ruangan, sesekali hanya mengingatkan waktu untuk seka/mandi kepada keluarga dan pasien. Perawat di ruangan dalam melaksanakan tindakan memandikan dibantu dengan asper yang ada diruangan, hal ini dikarenakan beban kerja perawat di ruangan, kurangnya tenaga perawat tidak seimbang dengan jumlah pasien yang ada dalam satu sift kerja terutama pagi dan siang yang terbagi 3 tenaga perawat dan dibantu 1 asper dalam satu waktu sift dengan jumlah pasien yang rata-rata setiap harinya 15 pasien, serta dikarenakan perawat dalam melaksanakan tindakan memandikan dilakukan untuk kriteria pasien yang mengalami masalah kelemahan fisik selebihnya perawat menyerahkan ke pihak keluarga untuk melatih kemandirian pasien dan keluarga.

Keseluruhan dari proses memandikan pasien, seringnya dibantu oleh keluarga, dan ada beberapa keluarga sebagai penunggu pasien setelah dilakukan wawancara bahwa masih bingung dengan prosedur cara memandikan dan dalam pemenuhan kebersihan diri pada anggota keluarganya yang sakit, keluarga hanya sekedar membantu namun tidak memperhatikan keluhan pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu rumah sakit peneliti ingin meneliti tentang “apakah yang paling dominan antara peran perawat sebagai pendidik dan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan mandi pasien rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang dominan antara peran perawat sebagai pendidik dan dukungan keluarga dalam kebutuhan mandi pada pasien rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui:

- 1) Karakteristik responden
- 2) Hubungan peran perawat sebagai pendidik dengan pemenuhan kebutuhan mandi pasien rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- 3) Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan mandi pada pasien rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- 4) Hubungan tingkat pendidikan penunggu pasien dengan pemenuhan kebutuhan mandi pada pasien di ruang rawat inap di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- 5) Faktor yang paling dominan antara dukungan keluarga dengan tingkat pendidikan penunggu pasien dalam pemenuhan kebutuhan mandi pada pasien di ruang rawat inap RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai evaluasi untuk mahasiswa yang akan menjadi peneliti selanjutnya dalam menggali kembali hal yang lain dari peran perawat sebagai pendidik dan dukungan keluarga dalam kasus permasalahan yang lain.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan teori peran perawat terutama peran sebagai pendidik dan dukungan keluarga dalam sebuah karya tulis ilmiah. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk menerapkan teori peran perawat sebagai pendidik dengan kejadian yang lainnya, untuk menambah referensi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan sebagai tanggung jawab bagi pasien pentingnya kebersihan diri dalam pemenuhan kebutuhan mandi dan mengevaluasi perawat dalam meningkatkan perannya dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan kesehatan serta sebagai bahan informasi dan motivasi keluarga pentingnya dukungan keluarga dan peran perawat dalam kesembuhan pasien dan menerapkan kebersihan diri di kehidupan sehari-hari

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan sebagai evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama pada perawat dalam menjalankan perannya di dalam asuhan keperawatan kebersihan diri, terutama dalam meningkatkan pendekatan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan mandi yang lebih terjadwal.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmatika (2017) jurnal nursing news, volume 2 nomor 1 dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada pasien stroke di ruang kenanga rumah sakit Dr. Soepraoen Malang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga dan pasien stroke di Ruang Kenanga RS. dr. Soepraoen Malang yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil penelitian paling banyak dukungan keluarga masuk kategori baik sebanyak 18 orang (60%), dan sebagian besar *personal hygiene* pada pasien stroke masuk kategori baik sebanyak 20 orang (67%). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas dukungan keluarga sebagai bahan penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik pengambilan teknik samplingnya yang menggunakan total sampling.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Al Fata Hasanudin, Mokhammad Arifin dan Dafid Arifianto dengan judul “Hubungan Antara Praktek Personal Hygiene (Memandikan) Oleh Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Truntum Rsud Bendan Pekalongan” penelitian ini menggunakan menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross*

Sectional. Teknik sampling menggunakan accidental sampling. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Hasil uji statistik bivariate menggunakan chi square dengan 5% didapatkan = 0,01. Sehingga menunjukkan ada hubungan antara praktek personal hygiene (memandikan) oleh perawat terhadap kepuasan pasien di ruang truntum RSUD Bendan Pekalongan. Oleh karena itu perawat disarankan untuk melaksanakan praktek personal hygiene dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien, karena akan meningkatkan kepuasan pasien. Persamaan penelitian ini menggunakan personal hygiene sebagai bahan penelitian, dan desain penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan kepuasan pasien.

3. Penelitian dari Sayers (2010) dengan judul "*The Nurse Educator Role In The Acute Care Setting In Australia: Important But Poorly Described*". Hasil penelitian menjelaskan ada hubungan antara peran perawat pendidik terhadap respon pasien yang akan meningkat dengan keberlanjutan peran sebagai pendidik dalam tenaga kerja. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan peran perawat sebagai pendidik, sedangkan perbedaannya pada variabel terikatnya yang ditujukan untuk kebijakan kesehatan.
4. Penelitian dari Rika Yano (2016) dengan judul "*Experience-Based Hand Bathing Among Expert Nurses for Stroke Patients*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara semi

structural. Jumlah responden 20 perawat dari bangsal stroke akut dilakukan wawancara mengenai tujuan, metode, dan pengaruh dari tindakan memandikan, dan melakukan observasi kondisi kesehatannya yang telah diberikan tindakan memandikan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tindakan memandikan tangan itu sangat berpengaruh signifikan terhadap penyakit serebrovaskular. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan praktik memandikan dalam penelitian, sedangkan perbedaan dalam pengambilan data yaitu dengan wawancara semi struktural.

5. Penelitian dari Budi Purtingsih (2012) dengan judul “Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di Ruang Syaraf Di RSUP Dr. Kariadi Semarang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, subyek adalah keluarga penderita stroke yang dirawat di rumah sakit Dr.Kariadi Semarang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, teknik pengambilan data dengan wawancara mendalam dan dikerjakan analisa masalah. Dari hasil penelitian menyimpulkan dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan menggunakan variabel dukungan keluarga dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dalam menggunakan desain penelitian yaitu kualitatif.

6. Penelitian dari Chindy Maria (2016) dengan judul “Dukungan Keluarga dalam Memenuhi Kebersihan Diri pada Penderita Stroke (CVA) yang Mengalami Gangguan Motorik”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan kebutuhan kebersihan diri pada pasien stroke di rumah dengan $p = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$) dengan $r = 0,693$. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel bebasnya dukungan keluarga dan terikatnya menggunakan pemenuhan kebersihan diri. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel menggunakan *consecutive sampling* dan Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Test*.
7. Penelitian dari Gerson Mumu (2017) dengan judul “Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Noongan”. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 61 responden yang dirawat di ruang Interna Pria dan Interna Wanita. Hasil penelitian ini menunjukkan 22 responden (36,1%) mendapatkan peran perawat sebagai edukator dengan baik dan 39 responden (63,9%) kurang baik, kebutuhan rasa

aman dari 18 responden (29,5%) terpenuhi dan 43 responden (70,5%) tidak terpenuhi. Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan $p = 0,003 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

